

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama Allah, mengatur kehidupan manusia baik kehidupan di dunia maupun akhirat. Perekonomian adalah bagian dari kehidupan manusia, maka tentulah hal ini ada dalam sumber yang mutlak yaitu al-Qur'an dan as-Sunah, yang menjadi panduan dalam menjalani kehidupan. Kedudukan sumber yang mutlak ini menjadikan Islam sebagai suatu agama yang istimewa dibandingkan dengan agama lain sehingga dalam membahas perspektif ekonomi Islam segalanya bermuara pada akidah Islam berdasarkan al-Qur'an al-Karim dan al-Sunah Nabawiyah.<sup>1</sup>

Pelaksanaan sistem kehidupan secara konsisten dalam semua kegiatan akan melahirkan sebuah tatanan kehidupan yang baik yang disebut dengan *hayatan thayyibah*. Dalam ilmu manajemen, pelaksanaan sistem yang konsisten akan melahirkan sebuah tatanan yang rapi, sebuah tatanan yang disebut sebagai manajemen yang rapi.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Nurul Huda. et al. *Ekonomi Makro Islam, Pendekatan Teoritis*, Jakarta: Kencana, 2008, hal.3

<sup>2</sup> Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung. *Manajemen Syariah Dalam Praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2008, hal.10

Allah berfirman:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

*Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (QS. An-Nahl/16:97)*

Komitmen Islam yang demikian mendalam terhadap persaudaraan dan keadilan menyebabkan konsep kesejahteraan (falah) bagi semua umat manusia sebagai suatu tujuan pokok Islam. Kesejahteraan ini meliputi kepuasan fisik sebab kedalaman mental dan kebahagiaan hanya dapat dicapai melalui realisasi yang seimbang antara kebutuhan materi dan rohani dari personalitas manusia. Karena itu, memaksimumkan output total semata-mata tidak dapat menjadi tujuan dari sebuah masyarakat muslim. Memaksimumkan output, harus dibarengi dengan menjamin usaha-usaha yang ditujukan kepada kesehatan rohani yang terletak pada batin manusia, keadilan, secara permainan yang fair pada semua peringkat interaksi manusia. Hanya pembangunan semacam inilah yang akan selaras dengan tujuan - tujuan syari'ah (*maqasid asy - syari'ah*).<sup>3</sup>

Allah - lah yang menciptakan bumi, laut, langit, dan segala isinya untuk manusia. Manusia diberikan kebebasan untuk memanfaatkannya. Dalam hal pemanfaatannya ini Allah tidak ikut campur di dalamnya. Kesemuanya diserahkan kepada manusia

<sup>3</sup>M. Umer Chapra, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: Gemz Insani dan Tazkia Institute, 2000, hal.7

baik yang berkaitan dengan cara memproduksi, mendistribusikan, maupun dalam mengkonsumsi. Yang ada hanyalah aturan-aturan agar manusia mendapatkan maslahat-Nya. Berkaitan dengan hal ini, Rasulullah pernah bersabda: “kalianlah yang lebih tahu tentang urusan (dunia) kalian.” Riwayat lain menjelaskan bahwa Nabi SAW telah mengutus dua muslimin untuk berangkat ke pandai besi Yaman untuk mempelajari industri persenjataan.<sup>4</sup>

Dalam konsepsi Islam, perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan seharusnya berpijak pada landasan – landasan syari’ah. Selain itu, juga mempertimbangkan kecenderungan – kecenderungan dari fitrah manusia. Dalam ekonomi Islam, keduanya berinteraksi secara harmonis sehingga terbentuklah sebuah mekanisme ekonomi yang khas dengan pondasi nilai – nilai Ilahiyah. Disisi lain, ekonomi konvensional mendefinisikan dirinya sebagai segala tingkah laku manusia dalam memenuhi kebutuhannya yang tak terbatas dengan menggunakan faktor – faktor produksi yang terbatas. Dari definisi ini terdapat dua makna penting; pertama, definisi ini menyiratkan perilaku manusia tersebut terfokus sebagai perilaku yang bersifat individual. Kedua, bahwa tingkah laku manusia itu bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan (*needs*), tetapi pada hakekatnya untuk memuaskan keinginan (*wants*) yang memang tak terbatas.<sup>5</sup> Salah satu contohnya adalah dalam bidang ekonomi, Islam juga telah memberikan aturan-aturannya.

---

<sup>4</sup>Muhammad, *Metode Penelitian Pemikiran Ekonomi Islam*, Yogyakarta:Ekonesia,2004, hal.16

<sup>5</sup> *Ibid.*, hal.10

Dalam konteks Islam, lembaga keuangan mikro kecil ini yang tampil dalam bentuk BMT, Lembaga ini secara empiris telah menunjukkan fungsi dan peran penting dalam memerangi kemiskinan, menghilangkan ketimpangan sosial – ekonomi dan memperkuat daya saing ekonomi kaum *mustadz'afin/the lower of community* serta menciptakan ruang perekonomian yang adil.<sup>6</sup>

BMT mempunyai peran penting dalam membantu usaha-usaha kecil yang memang tidak bisa dijangkau lembaga-lembaga Bank Syariah. BMT membantu para usaha mikro melepas diri dari jeratan para rentenir dengan memakai konsep syariah yang mengutamakan keadilan.

Membicarakan usaha kecil ditengah *turbulensi* keuangan global merupakan moment strategis yang sangat tepat. hal ini membuka satu evolusi kesadaran kita tentang semakin pentingnya peranan Usaha Kecil (UK) sebagai tulang punggung perekonomian rakyat. Peran UK ini pada prinsipnya sudah sangat *elaborate* dan terbukti secara empirik. ketika usaha ekonomi korporasi diterpa krisis seperti sekarang ini, usaha kecil sebagai pahlawan untuk menggerakkan roda perekonomian rakyat.<sup>7</sup>

Karakteristik yang membedakan lembaga keuangan (mikro) syari'ah dengan lembaga keuangan konvensional terletak pada beberapa instrumen yang

---

<sup>6</sup> Muhammad , *Lembaga Keuangan Mikro Syariah*, Jakarta: Graha Ilmu, 2009, hal.28

<sup>7</sup> Ibid., hal.32

diiterapkannya, terutama bagi hasil (*profit anda loss-sharing* sistem), instrumen jual beli, instrumen kerjasama dengan pola bagi hasil.<sup>8</sup>

Pembiayaan adalah kegiatan BMT dalam hal menyalurkan dana kepada umat melalui pinjaman untuk keperluan menjalankan usaha yang ditekuni oleh nasabah/anggota sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku serta kesepakatan bersama.<sup>9</sup>

Produk pembiayaan terbagi dalam beberapa macam, yaitu:

- a. *Mudharabah*
- b. *Musyarakah*
- c. *Bai Bitsaman Ajil*
- d. *Murabahah*
- e. *Qardul Hasan*
- f. *Ijrah*
- g. *At-Ta'jir*

*Bai Bitsaman ajil* adalah proses jual beli di mana BMT menalangi terlebih dahulu kepada anggota dalam pembelian suatu barang tertentu yang dibutuhkan. Kemudian anggota akan membayar harga dasar barang dan keuntungan yang disepakati bersama kepada BMT secara angsur.<sup>10</sup>

<sup>8</sup> Ibid., hal.63

<sup>9</sup> Ahmad Rodoni dan Abdul hamid, *Lembaga keuangan Syariah*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2008, hal. 66

<sup>10</sup> ibid., hal.67

Dengan adanya pemaparan latar belakang diatas maka penulis akan melakukan penelitian skripsi dengan judul: PEMBIAYAAN *BAI' BITSAMAN AJIL* DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM STUDI KASUS BMT IKHLASUL AMAL Di INDRAMAYU

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

#### **a. Wilayah Kajian Penelitian**

Wilayah Kajian Penelitian dalam skripsi ini adalah tentang Lembaga Perekonomian Umat berupa BMT yaitu tentang analisis manfaat produk-produk diBMT tersebut dan pengaruhnya terhadap UMKM.

#### **b. Pendekatan Penelitian**

Jenis pendekatan ini adalah penelitian kuantitatif, dengan pendekatan menggunakan metode studi pustaka, dokumentasi, wawancara dan observasi

#### **c. Jenis masalah**

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dari produk-produk BMT tersebut terhadap peningkatan usaha mikro kecil menengah.

## **2. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari terlalu meluasnya masalah yang dibahas, maka penulis memberikan pembatasan masalah. Dalam hal ini, penulis hanya membatasi pada produk Bai' Bitsaman Ajil Terhadap Perkembangan UMKM.

## **3. Pertanyaan Penelitian**

- a. Apa yang dimaksud produk Bai' Bitsaman Ajil tersebut?
- b. Bagaimana pengaruh produk Bai' Bitsaman Ajil terhadap perkembangan UMKM di wilayah sekitar BMT Ikhlasul Amal Kecamatan Karangampel?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tentang produk Bai' bitsaman 'Ajil di BMT Ikhlasul Amal Kecamatan Karang Ampel Indramayu.
2. Untuk mengetahui pengaruh produk Bai' Bitsaman Ajil terhadap perkembangan UMKM di wilayah sekitar BMT Ikhlasul Amal

## **D. Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Ilmiah**

Penelitian ini diharapkan berguna bagi perkembangan kajian keilmuan mahasiswa MEPI, khususnya tentang Lembaga Perekonomian Islam.

### **2. Kegunaan Praktis**

Penelitian ini berguna sebagai suatu pengetahuan praktis tentang produk --

produk syariah khususnya tentang produk Bai Bitsaman Ajil serta pengaruhnya terhadap perkembangan UMKM.

### 3. Kegunaan Akademik

Penelitian ini merupakan perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi di IAIN Syekh Nurjati Cirebon khususnya program Muamalat Ekonomi Perbankan Islam Fakultas Syari'ah. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan Ilmu pengetahuan dan referensi lebih lanjut bagi para peneliti di masa yang akan datang.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang penulis teliti memang sudah pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya, diantaranya oleh Dwi Riska Amalia yang berjudul Analisis Produk Pembiayaan Bai' Bitsaman Ajil pada BMT MMU Sidogiri Pasuruan tapi dalam penelitian ini hanya membahas peningkatan terhadap *profitabilitas* diBMT saja.

Selanjutnya oleh Latifah Subekti yang berjudul Prosedur Realisasi Bai' Bitsaman Ajil Pada Koperasi Simpan Pinjam Syariah (KSPS) BMT Rama Salatiga yang secara global membahas tentang perencanaan prosedur penyaluran pembiayaan Bai' Bitsaman Ajil, realisasi pembiayaan dan cara pengembaliannya.

Selanjutnya oleh Khomsatun yang berjudul Analisis Penerapan Akad Murabahah Pada Pembiayaan Bai' Bitsaman Ajil Di BMT Fajar Mulia Kantor Operasional Ambarawa.



## F. Kerangka Pemikiran

Baitul Maal wattarnwil (BMT) merupakan salah satu lembaga keuangan yang menggunakan sistem syariah. Lembaga ini dalam peranannya berbadan hukum koperasi. Lembaga ini sasarannya adalah membantu para pengusaha ekonomi menengah kebawah yang sering disebut Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Karena berdasarkan sistem syariah, lembaga BMT dalam transaksinya menggunakan dengan istilah akad. Akad tersebut dalam prakteknya terdiri dari akad simpanan/tabungan dan akad pembiayaan. Akad-akad dalam simpanan bisa bersifat pemberian modal juga bisa bersifat titipan diantaranya: *Wadi'ah, Mudharabah dan Qardul Hasan*. Akad-akad dalam pembiayaan juga bisa bersifat modal dan bisa bersifat jual-beli diantaranya: *Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Bai' Salam, bai' Istishna dan Bai' Bitsaman Ajil/Bai' AlMurabahah*.

Karena kondisi masyarakat yang diantaranya masih belum faham tentang syariah sehingga tidak semua akad bisa diterapkan. Sehingga metode *akomodatif* yang jadi alternatif strategi daripada *asimilatif*. Dalam pembiayaan akad yang masih jarang diterapkan adalah *mudharabah*, sedangkan yang sering digunakan adalah akad *murabahah* dan *bai bitsaman ajil/bai almurabahah*.

Bai' bitsaman ajil akadnya sama dengan murabahah yaitu akad jual beli (bai') hanya yang membedakan adalah kalau murabahah dibayar langsung sedangkan bai' bitsaman ajil pembayarannya dicicil atau berupa angsuran.

Bai' Bitsaman Ajil adalah salah satu akad pada sistem yang diterapkan pada

lembaga keuangan syariah seperti pada Bank Syariah dan Baitul Maal Wattamwil (BMT).

Dalam hal ini pihak lembaga keuangan syariah bertindak sebagai pengelola usaha atau sebagai pedagang (jual beli).

Dalam aplikasinya akad ini sangat membantu para pengusaha mikro yang mempunyai usaha, tetapi mempunyai kendala modalnya minim.

#### **H. Hipotesis Penelitian**

Untuk mengetahui hubungan antara variabel X (Pengaruh Pembiayaan Bai' Bitsaman Ajil) dengan variabel Y (Perkembangan UMKM) maka dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

- Ho = Tidak terdapat hubungan pengaruh antara Produk pembiayaan Bai' Bitsaman Ajil dengan Perkembangan UMKM
- Ha = Terdapat hubungan pengaruh antara pembiayaan Bai' Bitsaman Ajil dengan Perkembangan UMKM

#### **I. Sistematika Penulisan**

Pada Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah yang akan diteliti, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

Selanjutnya pada Bab II adalah Landasan Teori, yaitu mengemukakan tentang

teori-teori mengenai konsep atau variabel yang relevan dalam penelitian dan Hipotesis Penelitian.

Pada Bab III adalah Metode Penelitian sebagai gambaran proses penelitian dilapangan, disesuaikan dengan teori atau konsep – konsep yang relevan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya.

Dalam Bab IV Hasil Penelitian dan Analisis Data. Hasil-hasil yang diperoleh dari lapangan melalui metodologi yang akan dideskripsikan dan dianalisis. Hasil Penelitian lapangan meliputi: kondisi objektif BMT.

Bagian terakhir dari isi penelitian ini adalah Bab V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan uraian jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah, setelah melalui analisis pada bab sebelumnya. Sementara itu, subbab saran berisi rekomendasi dari peneliti mengenai permasalahan yang telah diteliti sesuai hasil kesimpulan yang diperoleh.

